

Metode *Behavior Kontrak* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membereskan Mainan di Dalam Kelas Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Maslinawati¹, Elnawati², Redi Awal Maulana³

PG PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 43166

e-mail: maslinaw76@gmail.com

Corresponding author: maslinaw76@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 05-01-2025

Revisi: 15-01-2025

Disetujui: 25-01-2025

Kedisiplinan anak usia dini, khususnya dalam membereskan mainan di dalam kelas, merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *behavior kontrak* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di Kober [nama Kober]. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan tingkat kedisiplinan rendah dalam membereskan mainan. Metode *behavior kontrak* diterapkan dengan memberikan kesepakatan bersama antara guru dan anak terkait konsekuensi positif (*reward*) dan negatif (*punishment*) sesuai perilaku yang ditunjukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *behavior kontrak* dapat meningkatkan kedisiplinan anak secara signifikan. Pada pra tindakan, hanya 40% anak yang disiplin dalam membereskan mainan. Setelah siklus pertama, persentase tersebut meningkat menjadi 70%, dan pada akhir siklus kedua mencapai 90%. Anak-anak menjadi lebih memahami pentingnya kedisiplinan serta merasa termotivasi untuk membereskan mainan dengan adanya *reward* yang menarik dan *punishment* yang sesuai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *behavior kontrak* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dalam membereskan mainan. Disarankan agar guru dan orang tua dapat menerapkan metode ini secara konsisten untuk membangun kebiasaan disiplin yang positif pada anak sejak dini.

Kata Kunci: *Metode Behavior Kontrak, Kedisiplinan, Anak Usia Dini, Membereskan Mainan*

ABSTRACT

Early childhood discipline, especially in cleaning up toys in the classroom, is an important aspect that needs to be developed from an early age. This study aims to determine the effectiveness of the application of the contract behavior method in improving the discipline of 4-5 years old children in Kober [name Kober]. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed in a qualitative and quantitative descriptive manner. The subjects of the study were 15 children aged 4-5 years who showed a low level of discipline in cleaning up

toys. The contract behavior method is applied by providing mutual agreement between teachers and children regarding positive consequences (reward) and negative consequences (punishment) according to the behavior shown. The results of the study show that the application of the contract behavior method can significantly improve children's discipline. In pre-action, only 40% of children are disciplined in cleaning up toys. After the first cycle, the percentage increases to 70%, and by the end of the second cycle it reaches 90%. Children become more aware of the importance of discipline and feel motivated to clean up toys with attractive rewards and appropriate punishments. This study concludes that the contract behavior method is effective in improving early childhood discipline in cleaning up toys. It is recommended that teachers and parents can apply this method consistently to build positive discipline habits in children from an early age.

Keywords: Contract Behavior Method, Discipline, Early Childhood, Cleaning Up Toys.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa penting dalam perkembangan seorang anak yang mempengaruhi pembentukan karakter dan kebiasaan di masa mendatang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, AUD adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam masa keemasan perkembangan. Pada masa ini, perkembangan fisik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif anak berlangsung pesat, sehingga pendidikan yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan anak secara holistik. Menurut beberapa ahli, seperti Montessori, pendidikan di usia dini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai perilaku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Kedisiplinan pada anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun, merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional mereka. Di usia ini, anak mulai mampu memahami aturan sederhana, bekerja sama dengan teman sebaya, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Kemampuan ini dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif di lingkungan belajar yang terstruktur.

Pentingnya pendidikan pada AUD juga ditegaskan oleh Piaget (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mengembangkan pemikiran simbolis namun masih bergantung pada dunia konkret dan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, aktivitas bermain memiliki peran sentral dalam proses belajar anak. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif. Namun, aktivitas bermain juga harus diiringi dengan penerapan disiplin, seperti kebiasaan membereskan mainan setelah digunakan, untuk membentuk tanggung jawab dan kemandirian anak.

Kedisiplinan dalam membereskan mainan di kelas setelah bermain adalah salah satu keterampilan penting yang perlu diajarkan sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya membentuk kebiasaan teratur, tetapi juga mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan kerja sama. Guru berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami pentingnya kedisiplinan dan menerapkan aturan di lingkungan kelas. Dengan pendekatan yang konsisten dan menyenangkan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mendorong perilaku disiplin pada anak.

Masalah yang sering muncul di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah rendahnya kedisiplinan anak dalam membereskan mainan setelah bermain (Rajasa, 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya tanggung jawab, serta kurang efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam membereskan mainan setelah bermain, baik melalui pembiasaan, penguatan positif, maupun melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Antara guru yang mengajar harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik. Setiap anak dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan anak terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah yaitu, biasanya disebut sebagai "disiplin".

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di PAUD bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Mengacu kepada peraturan pemerintahan No.58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi: nilai perkembangan agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa keaksaraan dan sosial emosional.

Pendidikan kedisiplinan merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik meliputi delapan belas macam nilai karakter yang diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat *universal* maupun kelompok (Rijaldi, 2023). Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis. Pendidikan karakter merupakan sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Salsabila 2020). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I butir 14 di nyatakan bahwa, pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini (Rahmanisa, 2021). Anak yang disiplin cenderung memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas sehari-hari, termasuk kegiatan sederhana seperti membereskan mainan setelah selesai bermain. Namun, dalam kenyataannya, banyak anak usia dini yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan hal tersebut tanpa arahan langsung dari guru atau orang tua. Kebiasaan ini, jika tidak segera diarahkan, dapat memengaruhi perkembangan sikap tanggung jawab mereka di masa depan. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di kelas, sering ditemukan anak-anak yang cenderung meninggalkan mainan berserakan setelah bermain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 131-141

seperti kurangnya pemahaman anak terhadap pentingnya kerapian, kebiasaan di rumah yang tidak menanamkan kedisiplinan, serta pendekatan guru yang kurang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah **metode *behavior kontrak***, yaitu pendekatan yang melibatkan kesepakatan antara guru dan anak tentang perilaku yang diharapkan dan konsekuensinya (Risman, 2022). Melalui metode ini, anak diberikan pemahaman tentang aturan dan tanggung jawab dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Penerapan metode ini juga memungkinkan anak untuk termotivasi dalam memenuhi tanggung jawabnya, baik melalui pemberian penghargaan (*reward*) maupun penerapan konsekuensi yang mendidik (*punishment*). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas metode *behavior kontrak* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun dalam membereskan mainan di dalam kelas. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis untuk membantu anak-anak membentuk perilaku disiplin sejak dini.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak mengembangkan potensi yang ada pada diri anak (Rahma, 2021). Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupan mendatang. Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi perkembangan kecerdasan sosial emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati. Diharapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun kenyataannya rentang usia 4-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Dalam Islam, menanamkan kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya keteraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat yang relevan adalah dalam Surah Al-Baqarah ayat 286, yang mengajarkan bahwa manusia bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum yang kafir.'"

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan sendiri, yang relevan dengan penanaman kedisiplinan pada anak-anak dalam hal tanggung jawab membereskan mainan setelah digunakan. Selain itu, hadist yang menyebutkan "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang apabila bekerja, dia menyelesaikannya

dengan sebaik-baiknya" (HR. Thabrani) mengajarkan bahwa melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab adalah nilai penting yang harus diajarkan sejak dini. Tafsir dari Prof. Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa disiplin merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab individu terhadap tindakan dan konsekuensi mereka, termasuk dalam aktivitas sehari-hari seperti membereskan mainan.

METODE PENELITIAN

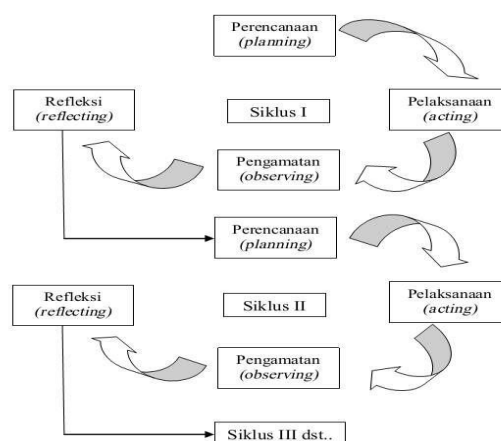
Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *class action research* atau penelitian tindakan. Pada hakekatnya penelitian ini merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Sehubungan dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, maka metode yang digunakan dinamakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan dikenal juga dengan model spiral. Hal ini karena dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Adapun rancangan model Kemmis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Rancangan PTK menurut Kemmis

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan tahap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi pembahasan hasil penilaian pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk metode *Behavior Kontrak* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membereskan Mainan di Dalam Kelas pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Hasil Penilaian Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, kedisiplinan anak dalam membereskan mainan di dalam kelas masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penilaian, skor rata-rata kondisi kedisiplinan anak adalah 55,83%. Indikator-indikator yang dinilai meliputi:

1. Kesiediaan Membereskan Mainan: 55%
2. Ketepatan Waktu: 51,66%
3. Kemandirian: 53,33%
4. Konsistensi: 63,33%

Analisis hasil pra siklus menunjukkan bahwa anak-anak belum memiliki kesadaran yang baik dalam membereskan mainan secara mandiri, tepat waktu, dan konsisten. Kebiasaan ini disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan disiplin kepada anak. Guru cenderung memberikan instruksi tanpa penguatan perilaku positif yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Hasil Penilaian Siklus I

Setelah penerapan metode *Behavior Kontrak* pada Siklus I, terjadi peningkatan kedisiplinan pada seluruh indikator. Rata-rata persentase kondisi kedisiplinan anak meningkat menjadi 68,75%. Rincian persentase per indikator pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kesiediaan Membereskan Mainan: 66,66%
2. Ketepatan Waktu: 65%
3. Kemandirian: 70%
4. Konsistensi: 73,33%

Metode *Behavior Kontrak* diterapkan melalui pemberian kesepakatan antara guru dan anak, yang mencakup aturan yang harus dipatuhi serta konsekuensi yang akan diterima jika aturan tersebut dilanggar. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau hadiah ketika anak mampu memenuhi kesepakatan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami pentingnya disiplin, terutama dalam hal membereskan mainan tepat waktu dan secara mandiri. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa anak masih membutuhkan pendampingan intensif untuk mencapai kedisiplinan yang konsisten. Anak-anak yang memiliki skor rendah pada indikator konsistensi dan ketepatan waktu menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan metode baru yang diterapkan.

Hasil Penilaian Siklus II

Pada Siklus II, implementasi metode *Behavior Kontrak* dilakukan dengan lebih optimal melalui perbaikan strategi, seperti pemberian penegasan aturan, penggunaan

penguatan positif yang lebih variatif, dan melibatkan anak dalam mengevaluasi kesepakatan yang dibuat. Hasilnya, rata-rata persentase kondisi kedisiplinan anak meningkat menjadi 84,58%. Rincian persentase per indikator pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Membereskan Mainan: 83,33%
2. Ketepatan Waktu: 81,66%
3. Kemandirian: 85%
4. Konsistensi: 88,33%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai terbiasa dengan metode Behavior Kontrak. Anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal konsistensi dan kemandirian, yang menjadi tantangan utama pada tahap sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan positif yang konsisten dan strategi komunikasi yang melibatkan anak mampu memotivasi mereka untuk disiplin

Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan dalam kedisiplinan anak dari pra siklus hingga Siklus II. Berikut adalah ringkasan perbandingan hasil:

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Persentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

| Tahap | Rata-rata Persentase Kedisiplinan |
|------------|-----------------------------------|
| Pra Siklus | 55,83% |
| Siklus I | 68,75% |
| Siklus II | 84,58% |

Pada pra siklus, anak-anak berada pada kategori rendah dalam hal kedisiplinan. Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 12,92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Behavior Kontrak mulai memberikan dampak positif. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut sebesar 15,83%, yang mengindikasikan efektivitas penerapan metode secara berkelanjutan.

Berikut adalah perbandingan hasil kedisiplinan anak dalam membereskan mainan di dalam kelas pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II berdasarkan masing-masing indikator dan persentasenya:

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Persentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Tiap Indikator

| No. | Indikator | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I | Peningkatan Siklus I ke Siklus II |
|-----|---------------------------------|------------|----------|-----------|------------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Ketersediaan Membereskan Mainan | 55% | 66,66% | 83,33% | 11,66% | 16,67% |
| 2 | Ketepatan Waktu | 51,66% | 65% | 81,66% | 13,34% | 16,66% |
| 3 | Kemandirian | 53,33% | 70% | 85% | 16,67% | 15% |
| 4 | Konsistensi | 63,33% | 73,33% | 88,33% | 10% | 15% |

Analisis Perbandingan Tiap Indikator

1. Ketersediaan Membereskan Mainan

- a. Pada pra siklus, ketersediaan anak untuk membereskan mainan berada pada angka 55%.
- b. Setelah implementasi metode Behavior Kontrak pada Siklus I, meningkat menjadi 66,66%.
- c. Pada Siklus II, meningkat signifikan menjadi 83,33%, menunjukkan keberhasilan metode dalam membangun kesadaran anak untuk bersedia membereskan mainan.

2. Ketepatan Waktu

- a. Ketepatan waktu anak pada pra siklus hanya mencapai 51,66%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b. Pada Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 65%.
- c. Pada Siklus II, persentase mencapai 81,66%, menandakan keberhasilan metode dalam meningkatkan keteraturan waktu.

3. Kemandirian

- a. Pra siklus menunjukkan tingkat kemandirian anak hanya 53,33%.
- b. Pada Siklus I, indikator ini meningkat signifikan menjadi 70%.
- c. Pada Siklus II, angka kemandirian meningkat lebih jauh menjadi 85%, mencerminkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam membereskan mainan tanpa banyak arahan dari guru.

4. Konsistensi

- a. Konsistensi anak dalam membereskan mainan pada pra siklus berada di angka 63,33%, indikator dengan skor tertinggi pada tahap ini.
- b. Siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 73,33%, dan pada Siklus II, indikator ini mencapai 88,33%.
- c. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa anak-anak mulai menerapkan perilaku disiplin secara terus-menerus dan bukan hanya sesekali.

Pembahasan

a. Pra Siklus

Anak-anak masih berada pada tingkat kedisiplinan yang rendah, dengan rata-rata persentase indikator sebesar 55,83%.

b. Siklus I

Setelah penerapan metode Behavior Kontrak, terjadi peningkatan rata-rata persentase menjadi 68,75%.

c. Siklus II

Pada tahap ini, rata-rata persentase mencapai 84,58%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari pra siklus dan Siklus I.

Peningkatan yang konsisten pada tiap indikator menunjukkan bahwa metode *Behavior Kontrak* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun, terutama dalam aspek konsistensi dan kemandirian. Indikator Kesiediaan Membereskan Mainan dan Ketepatan Waktu juga menunjukkan perbaikan yang signifikan.

1. Faktor Pendukung dan Hambatan

a. Faktor Pendukung:

1) Penguatan Positif

Penggunaan pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku disiplin anak.

2) Keterlibatan Guru

Guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada anak.

3) Partisipasi Anak

Anak terlibat dalam proses pembuatan kesepakatan, sehingga merasa bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.

b. Hambatan

1) Adaptasi Metode

Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan aturan dan konsekuensi yang diterapkan.

2) Konsistensi

Guru harus menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan penguatan positif.

Metode *Behavior Kontrak* terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun dalam membereskan mainan di dalam kelas. Penerapan yang konsisten dan melibatkan anak dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku anak. Dengan rata-rata persentase kedisiplinan mencapai **84,58%** pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode ini berhasil membantu anak memahami dan menerapkan perilaku disiplin secara mandiri dan konsisten. Guru disarankan untuk terus menerapkan metode ini dengan penyesuaian sesuai kebutuhan anak, sehingga hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *behavior kontrak* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun dalam membereskan mainan di dalam kelas. Penerapan metode ini melibatkan kesepakatan antara guru dan anak mengenai perilaku yang diharapkan serta konsekuensi positif (*reward*) dan negatif (*punishment*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata kedisiplinan pra siklus sebesar 55,83%, menjadi 68,75% pada siklus I, dan 84,58% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada semua indikator, seperti kesiediaan membereskan mainan, ketepatan waktu, kemandirian, dan konsistensi. Metode ini tidak hanya membantu anak memahami pentingnya disiplin tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkannya secara mandiri. Saran bagi guru untuk menerapkan metode *behavior kontrak* secara konsisten untuk membangun kebiasaan disiplin anak, dan berikan penguatan positif yang variatif, seperti pujian, bintang penghargaan, atau

hadiah kecil, untuk menjaga motivasi anak. Disarankan bagi orang tua untuk menerapkan pendekatan serupa di rumah untuk memperkuat kebiasaan disiplin anak dalam aktivitas sehari-hari, serta jadilah teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin untuk memotivasi anak. Disarankan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi penerapan metode ini pada aspek perilaku lain, seperti kemandirian belajar atau pengelolaan emosi anak.

Implikasi Manajerial:

1. Penerapan di Lembaga Pendidikan: Metode behavior kontrak dapat diintegrasikan ke dalam program pembelajaran PAUD untuk meningkatkan kedisiplinan anak secara keseluruhan. Di mana lembaga dapat memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi penerapan metode ini secara efektif.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penggunaan metode ini mendukung pembentukan karakter disiplin sejak dini, yang akan berdampak positif pada kesiapan anak untuk pendidikan lebih lanjut. Dan lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode ini dapat membantu pengembangan pendekatan yang lebih inovatif.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua: Lembaga pendidikan dapat mengadakan sesi edukasi bagi orang tua untuk memahami pentingnya konsistensi antara rumah dan sekolah dalam membentuk perilaku disiplin anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyelesaian laporan ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga Tercinta, atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penulisan.
3. Kepala Sekolah dan Guru-Guru KB Al Istiqomah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
4. Anak-Anak Didik KB Al Istiqomah, yang telah menjadi subjek penelitian ini, serta orang tua mereka yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
5. Teman-Teman Seperjuangan, atas bantuan, dukungan, dan semangat yang terus menginspirasi penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
6. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 131-141

Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Fitria, D. (2021). Menumbuhkan kedisiplinan pada anak usia dini melalui kontrak perilaku di PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 65-78.
- Astuti, M. (2021). *Kontrak Perilaku pada Anak Usia Dini: Implementasi dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Child Mind Institute. (2021). *Understanding Behavioral Strategies for Young Children's Discipline*. Diakses dari <https://www.childmind.org>
- Fajrina, N. (2020). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Pendekatan Behaviorisme*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, A., & Marliyati, S. (2021). Pengaruh kontrak perilaku terhadap kedisiplinan anak usia dini di TK Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 135-146.
- Hanafi, M., & Subagio, S. (2021). Meningkatkan disiplin melalui kontrak perilaku pada anak usia dini di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 19(3), 101-113.
- Hidayat, S. (2019). *Penerapan Behaviorisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pengembangan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Behaviorisme*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Nugroho, H. (2019). *Pengelolaan Kelas dan Pendekatan Behaviorisme pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Nurul, I., & Aditia, W. (2022). Efektivitas penerapan kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 19(1), 47-59.
- Pratiwi, L., & Dewi, M. (2020). Peran guru dalam menerapkan kontrak perilaku untuk kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 89-101.
- Puspita, R. (2018). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Penerbit Alma.
- Ramadhan, D., & Fitriani, E. (2023). Penerapan kontrak perilaku dalam meningkatkan disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Berkemajuan*, 10(1), 45-59.
- Santi, H., & Rukmini, S. (2022). Pengaruh penggunaan kontrak perilaku terhadap kedisiplinan anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga*, 22(4), 112-125.
- Santosa, P. (2021). *Metode Behavior dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Kedisiplinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sari, N., & Utami, L. (2020). Implementasi metode kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 89-101.
- Sulastri, F., & Hasanah, R. (2022). Pengaruh kontrak perilaku terhadap pengelolaan kelas di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak*, 17(2), 87-99.
- Widyastuti, N. (2020). *Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Kontrak Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, A. (2022). *Metode Behavioral dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Zulfikar, A., & Zainudin, F. (2021). Implementasi kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 210-222.